

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa bukan hanya sekadar alat untuk berkomunikasi, melainkan juga menjadi sarana untuk membentuk makna, menyampaikan ideologi, dan memengaruhi sudut pandang seseorang terhadap suatu hal. Selain itu, bahasa juga berfungsi sebagai alat untuk membentuk realitas sosial dan meninjau kekuasaan dalam masyarakat. Dalam ranah pendidikan, penguasaan bahasa menjadi fondasi penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh peserta didik tingkat SMA atau pada fase F adalah keterampilan menulis, khususnya dalam menulis teks argumentasi. Sebab, teks argumentasi menuntut peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya dengan logis, kritis dan disertai dengan data dan fakta yang relevan juga kredibel. Namun, pada kenyataannya, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis teks argumentasi secara sistematis dan kritis. Berdasarkan hasil penelitian oleh Yusda dkk. (2024, hlm. 779) Menyatakan bahwa peserta didik sering mengalami hambatan dalam menuangkan ide atau gagasan, menyusun paragraf secara logis, serta mengikuti struktur penulisan yang sesuai. Selain itu, teknik penulisan mereka kerap tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan, dan argumen yang disampaikan kurang didukung oleh data atau alasan yang relevan. Hasil dari penelitian tersebut, menunjukkan bahwa adanya masalah pada peserta didik dalam menulis teks argumentasi. Selain itu, menulis teks argumentasi seharusnya didasari oleh informasi yang faktual dan berdasarkan fakta, agar argumentasi yang diberikan kredibel dan dapat dipercaya. Umar Thamrin dalam buku *Cari Gara-Gara Strategi Menulis Argumentasi Edisi Revisi* (2021, hlm. 4) menyatakan, bahwa argumentasi mengarahkan kita untuk menulis dan menyeleksi hal-hal yang relevan untuk meyakinkan pembaca mengikuti alur pikiran yang kita bangun. Hal ini selaras dengan pendapat Yusda dkk, yang intinya, teks argumentasi menjadi teks yang sukar ditulis oleh peserta didik dan menulis teks argumentasi itu harus relevan untuk meyakinkan pembaca.

Salah satu faktor penyebab dari sulitnya peserta didik dalam menulis teks argumentasi berdasarkan struktur adalah penggunaan media pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang variatif. Pembelajaran teks argumentasi sering kali hanya berpusat pada buku teks, tanpa menghadirkan materi yang kontekstual dan aktual. Padahal, dalam era ini digital saat ini

peserta didik memiliki akses luas terhadap berbagai bentuk media yang lebih interaktif dan reflektif. Media digital yang dapat digunakan, salah satunya adalah *podcast* atau dalam Bahasa Indonesia adalah siniar. Siniar sebagai bentuk media audio digital juga dalam bentuk video, siniar dapat memberikan perspektif baru dalam pembelajaran karena memberikan perbincangan yang autentik dan relevan dengan isu-isu sosial saat ini. Dengan begitu, peserta didik dapat melihat bagaimana argumentasi dibangun secara alami dalam kehidupan nyata, serta mampu mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis dan logis terhadap permasalahan sosial yang terus berkembang.

Siniar juga menjadi anjungan atau media yang digemari oleh berbagai kalangan, terutama anak muda. Pradipta Nugrahanto dalam buku *Siniar, Tren Baru Mengkonsumsi Konten Audio* (2023, hlm. 10) menyatakan, siniar adalah konten audio dengan konsep berbeda dari radio yang semula jarang, kini mendapat tempat sendiri dan kian digemari berbagai kalangan, terutama anak muda. Pernyataan tersebut, selaras dengan perkembangan Zaman yang tak bisa dihindari, bahwa siniar mampu memberikan informasi yang kreatif dan konten yang cerdas juga analitis.

Salah satu siniar yang layak dikaji adalah *Malaka Project*, khususnya pada episode yang berjudul "*Salah Kaprah Memahami Kebudayaan*". Episode ini membahas bagaimana kebudayaan sering disalahpahami dan dipersempit maknanya dalam kehidupan sehari-hari. *Malaka Project* ini adalah media siniar yang dapat memberikan sudut pandang baru juga wacana-wacana yang mengandung berbagai elemen argumentatif dan ideologis. Maka dari itu, siniar *Malaka Project* mampu dianalisis lebih dalam menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis *Dialectical Relational Approach* Norman Fairclough. Sebab, menurut Norman Fairclough (1989, hlm. 8) menyatakan, bahwa melihat adanya dialektika (pertentangan) antara kenyataan sosial dan wacana. bahasa tutur dan bahasa tulis merupakan bentuk praktik sosial yang dilakukan oleh penulis dan petutur. Maka dari itu, permasalahan tersebut memerlukan analisis wacana kritis untuk menganalisa konteks produksi teks, konsumsi teks dan aspek sosial budaya yang memengaruhi proses pembuatan teks. Maksudnya, ada hubungan dua arah (dialektika) antara wacana (tulisan atau ucapan) dan kenyataan sosial, jadi artinya, wacana dipengaruhi oleh kondisi sosial, dan sebaliknya, wacana juga bisa memengaruhi atau membentuk kenyataan sosial. Analisis wacana kritis yang juga menggunakan pendekatan kritis menganalisa bahwa Bahasa tidak saja dari aspek kebahasaan, tetapi juga menghubungkannya dengan konteks. Konteks yang dimaksud adalah tujuan dan praktik tertentu.

Sejalan dengan pernyataan di atas, Fairclough dalam Jorgensen dalam buku *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya Pada Wacana Media* (Edisi Pertama) (2014, hlm.

26) menyatakan, bahwa wacana merupakan sebuah praktik sosial. Selanjutnya, Joergensen menjelaskan konsep Fairclough yang membagi analisis wacana ke dalam tiga dimensi yaitu *text*, *discourse practice*, dan *social practice*. Menurut Fairclough, (1989, hlm. 5) “Tujuan utama analisis wacana kritis sebagaimana tercermin pada paradigma keilmuannya yaitu menjelaskan dan menguraikan keterkaitan hubungan yang mungkin tersembunyi atau tersamar antara bahasa, kekuasaan, dan ideologi melalui eksplorasi perangkat bahasa dan konteks situasi serta konteks budaya dalam arti luas.” Bahwa bahasa bukan hanya sekadar alat komunikasi saja, tetapi sebagai konstruksi makna, sudut pandang, dan penyampaian ideologi melalui eksplorasi perangkat bahasa dan konteks situasi serta budaya yang tentunya memiliki arti yang luas. Bahwa, inti dari wacana kritis Fairclough adalah Bahasa bukan hanya sekadar alat komunikasi, melainkan sebagai alat kekuasaan. Karena, setiap orang yang menulis atau berbicara, mereka tidak hanya menyampaikan informasi. Namun, pasti akan menyampaikan ideologi, memengaruhi orang lain, dan mencerminkan kekuatan sosial dalam masyarakat. Hal ini juga sangat berkaitan dengan sinjar Malaka Project pada episode “*Salah Kaprah Memahami Kebudayaan*” karena, sinjar tersebut relevan dengan teori analisis wacana kritis *dialectical relational approach* Norman Fairclough dengan tiga struktur wacananya yaitu, teks, praktik wacana, dan praktik sosial.

Oleh karena itu, analisis wacana kritis Norman Fairclough pada sinjar Malaka Project ini tidak hanya bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana teks, praktik wacana, dan praktik sosial, tetapi juga untuk mengembangkan bahan ajar menulis teks argumentasi yang relevan dan kontekstual bagi peserta didik kelas XI SMA atau pada fase F. dengan memanfaatkan media sinjar sebagai sumber belajar, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah memahami struktur argumentasi dan memperluas wawasannya dalam menulis struktur teks argumentasi.

B. Rumusan Masalah

Masalah dirumuskan sebagai suatu keadaan yang timbul dari hubungan dua unsur atau lebih, sehingga menimbulkan suatu keadaan yang memerlukan jawaban atas suatu pertanyaan penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana fungsi representasi, fungsi relasi, dan fungsi identitas pada Sinjar Malaka Project episode “*Salah Kaprah Memahami Kebudayaan*” berdasarkan teori analisis wacana kritis *dialectical relational approach* Norman Fairclough?

2. Bagaimana hasil analisis tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar menulis teks argumentasi untuk peserta didik kelas XI?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah yang terdapat di dalam latar belakang masalah dan rumusan masalah. Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan fungsi representasi, fungsi relasi, dan fungsi identitas pada Siniar Malaka Project episode “Salah Kaprah Memahami Kebudayaan” berdasarkan teori analisis wacana kritis *dialectical relational approach* Norman Fairclough.
2. Untuk merancang bahan ajar menulis teks argumentasi bagi peserta didik kelas XI dengan memanfaatkan hasil analisis tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian analisis wacana kritis, khususnya yang mengacu pada model Norman Fairclough, sebagai pendekatan dalam mengkaji teks lisan seperti siniar. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya referensi dalam pengembangan bahan ajar berbasis analisis wacana.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan wawasan dalam menganalisis wacana kritis Norman Fairclough pada siniar Malaka Project episode “*Salah Kaprah Memahami Kebudayaan*” serta penulis dapat mengembangkan kemampuan analitis kritis terhadap menganalisis wacana kritis menggunakan pendekatan analisis wacana kritis *dialectical relational approach* Norman Fairclough dan penelitian ini mampu melatih penulis dalam menyusun karya ilmiah yang sistematis, relevan, dan berbasis pada analisis data yang mendalam.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam menganalisis wacana kritis pada media siniar sebagai bahan ajar menulis teks argumentasi.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan daya kritis peserta didik, menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran teks argumentasi.

d. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan ajar baru untuk menunjang pembelajaran teks argumentasi, dan memberikan saran untuk perkembangan kurikulum Bahasa Indonesia.

e. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kesadaran publik mengenai wacana dalam isu-isu sosial terutama dalam kebudayaan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang diberikan kepada suatu variable atau konstrak dengan memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan. Dalam definisi operasional, penulis melakukan pembatasan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam keseluruhan penelitian.

1. Analisis Wacana Kritis (AWK) atau *dialectical relational approach* Norman Fairclough adalah metode analisis teks yang dikembangkan oleh Norman Fairclough yang pada dasarnya menganalisis wacana dalam tiga dimensi yaitu data linguistik, praktik-praktik diskursif dan praktik sosial. Atau dalam konteks ini analisis dilakukan melalui tiga struktur yaitu: Teks, praktik wacana, dan praktik sosial.
2. Siniar Malaka Project Episode “Salah Kaprah Memahami Kebudayaan” adalah salah satu episode dari kanal Malaka Project yang membahas mengenai miskonsepsi masyarakat terhadap makna kebudayaan. Dalam penelitian ini, episode tersebut dijadikan objek kajian wacana karena memuat diskusi yang kritis terhadap fenomena sosial dan budaya.
3. Bahan ajar dalam penelitian ini adalah materi pembelajaran yang dirancang berdasarkan hasil analisis wacana siniar, yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam memahami dan menulis teks argumentasi. Bahan ajar ini berbentuk teks dan relevan dengan konten siniar, struktur teks argumentasi dan sesuai dengan kurikulum bahasa Indonesia tingkat SMA.
4. Teks argumentasi adalah teks yang berisikan pendapat atau argumen seseorang terhadap sesuatu hal.
5. Peserta didik XI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik tingkat SMA sederajat yang berada pada jenjang pendidikan kelas 2, yang dalam kurikulum Bahasa

6. Indonesia dituntut untuk memiliki kemampuan menyusun teks argumentasi secara logis, kritis, dan sesuai struktur kaidah kebahasaan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika skripsi memuat tentang sistematika penulisan skripsi yang menggambarkan kandungan dari setiap bab. Sistematika penulisan skripsi dimulai dari bab I sampai bab V. Berikut struktur organisasi skripsi.

Bab I Pendahuluan. Pendahuluan yang bertujuan untuk mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Pada kajian teori berisi deskripsi teoretis yang memfokuskan kepada hasil kajian dan teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisi penjelasan secara sistematis, jelas, dan terperinci mengenai langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan yang nantinya akan memperoleh simpulan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menyampaikan dua hal utama, yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data.

Bab V Simpulan dan Saran. Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu bab I Pendahuluan, bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, bab III Metode Penelitian, bab IV Hasil dan Pembahasan, dan bab V Simpulan dan Saran. Penyusunan skripsi ini disusun dengan baik dan sistematis melalui pelaksanaan proses penyusunan skripsi.